

PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TERHADAP AYAT AL-
AMRUBI AL-MA'RŪF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR DALAM TAFSIR
MARĀH LABĪD

(Kajian Tafsir *Marāh Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Muhammad Rifqi Al-Naquib

20105030151

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1210/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TERHADAP AYAT *AL-AMRU BI AL-MARUF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR* DALAM TAFSIR *MARAH LABID*
(Kajian Tafsir *Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFQI AL NAQIB
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030151
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c4918c18ba8



Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c463c86469



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 66c4356011d8a



Yogyakarta, 13 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c5942611acd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Al-Naqib

NIM : 20105030151

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TERHADAP AYAT AL-AMRU BI AL-MA'RUF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR DALAM TAFSIR MARAH LAHID** (Kajian Tafsir Marah Lahid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan



Muhammad Rifqi Al-Naqib

NIM.20105030151

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Nafisatul Mu'Awwanah, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Muhammad Rifqi Al-Naquib
Lampiran : -

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rifqi Al-Naquib
NIM : 20105030151

Judul Skripsi : **PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI TERHADAP AYAT AL-AMRUBI AL-MA'RUF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR DALAM TAFSIR MARĀH LABĪD**
(Kajian Tafsir Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2024

Pembimbing

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A
199503242020122014

ABSTRAK

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam dan merupakan bentuk dakwah agama. Namun dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Dan bahkan akibat hal tersebut, memberikan kesan bahwa agama Islam mengajarkan kekerasan. Di dalam Al-Qur'an ada 8 ayat yang menyebut kalimat amar ma'ruf nahi munkar secara berurutan dengan *sigāt* yang berbeda-beda, yaitu Q.S. Al-'Imrān [3]: 104, Q.S. Al-'Imrān [3]: 110, Q.S. Al-'Imrān [3]: 114, Q.S. Al-A'rāf [7]: 157, Q.S. At-Taubah [9]: 71, Q.S. At-Taubah [9]: 112, Q.S. Al-Hajj [22]: 41, Q.S. Luqmān [31]: 17. Skripsi ini secara khusus mengkaji pandangan Syaikh Nawawi Al-Bantani mengenai amar ma'ruf nahi munkar melalui kitab tafsir beliau, yaitu tafsir *Marāḥ Labīd*. Hal ini karena Syaikh Nawawi dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan beberapa ulama' terdahulu, dan juga karena tafsir ini ditulis pada masa kolonialisme di Indonesia, yang mana proses dakwah Islam sangat terbatas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data dalam bentuk studi (*library research*), yaitu mencari dan menggunakan bahan-bahan tertulis. Dalam hal ini berupa literasi karya Syaikh Nawawi dan literasi-literasi lain yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Kemudian melalui bahan tertulis tersebut, peneliti mengumpulkan dan menganalisa pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang berjalan secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amar ma'ruf nahi munkar dalam pandangan Syaikh Nawawi Al-Bantani dan penafsiran Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* bukan sekedar ajakan untuk berbuat baik dan larangan berbuat munkar. Amar ma'ruf nahi munkar sejatinya adalah bentuk dakwah Islam yang mana dalam pelaksanaannya tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang. Hal ini sesuai dengan penafsiran Syaikh Nawawi pada surat Al-Imrān ayat 104. Karena apabila dakwah Islam disampaikan oleh orang yang tidak memiliki ilmu yang memadai, ditakutkan dakwah tersebut tidak tepat sasaran dan pada akhirnya masalah yang ditimbulkan semakin besar. Oleh karena itu perlu tokoh ataupun lembaga yang khusus menangani permasalahan amar ma'ruf nahi munkar dalam satu komunitas masyarakat.

Kata Kunci: *Amar ma'ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi Al-Bantani, Tafsir Marāḥ Labīd*.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sedari penulis masih dalam pangkuannya sampai detik dimana penulis menyelesaikan tulisan ini selalu berupaya melakukan apapun yang dianggap baik bagi diri penulis dan mengusahakan segala hal demi kelancaran jalur pendidikan yang penulis tempuh



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Terhadap Ayat-ayat *al-Amar bi al-Ma'ruf wa Nahi 'an al-Munkar* dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*. Kajian *Tafsīr Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak pada hari akhir.

Upaya penyusunan skripsi ini peneliti sadari adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada dalam sekeliling peneliti, untuk itu pada halaman ini peneliti akan menggoreskan tinta hitam diatas putis sebagai bentuk terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. Selaku ketua program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memotivasi semua mahasiswanya agar segera menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum selaku sekretaris program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Drs. Mohamad Yusup, M.SI. Selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Ibu Nasfisatul Mu'awwanah, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membuka wawasan penulis untuk berpikir luas.
7. Seluruh dosen program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikut serta memberikan ilmu pengetahuannya dalam proses kegiatan belajar.

8. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan baik selama masa belajar dan penilitian.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Mukhtarom dan Ibu Elfithoni Wijaya yang senantiasa memberikan segala halnya untuk penulis, kasih sayang tiada batas, nasihat tanpa pamrih, dan motivasi tiada henti, juga kepada saudara penulis, Farah Diba Al-Zahra, Hanun Taruna Al-Zahra, Hilda Hasani Taruma Al-Zahra dan Syifa El-Muna Al-Zahra yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis.
10. Para guru penulis mulai dari TK BA Aisyiyah Jagalan, MI Muhammadiyyah Jagalan, MTs Manba’ul ‘Ulum Kudus, MA Ali Maksum, dan juga para ustadz dan kyai penuis yang selalu memberikan penulis arah tujuan hidup dan makna kehidupan yang sebenarnya.
11. Terlebih khusus kepada beliau KH. Zaky Muhammad Hasbullah, KH. Hilmy Muhammad Hasbullah, KH. Afif Muhammad Hasbullah, dan KH. Nilzam Yahya yang telah banyak sekali mengajarkan ilmu selama tinggal di Krupyak.
12. Teman-teman penulis selama di Yogyakarta, Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta, terlebih Mas Rafli Rizqi Ramadhan, Mas Rohimul Hadi dan seluruh teman-teman Ultra-Milk, serta Mahasiswa UIN sunan Kalijaga, yang selalu mendukung dan memotifasi penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terimakasih sedalam-dalamnya.
Semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari menjadi amal baik dan akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah Swt. Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini masih memiliki celah kekurangan dan tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat serta mampu menambah wawasan dan khazanah mengenai Ilmu al-Quran dan Tafsir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Şa'	ş	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet titik di atas
ڙ	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ť	te(titik di bawah)
ظ	Ża	Ż	zet(titik di bawah)
ع	ˋain	ˋ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W

ه	Ha	H	Ha
ه	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقّين	ditulis	<i>muta 'aqqiddîn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tâ' Marbûtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaż aslinya).

حَكْمَة	ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

— ^o — فُعْل	Fathah	ditulis	A
— ^o — ذَكْر	Kasrah	ditulis	i
— ^o — يَذْهَب	Dammah	ditulis	żukira
		ditulis	U
		ditulis	Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهِلَة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati نَسِي	ditulis ditulis	ā tansa
3	kasrah + ya mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wau mati فَرُوض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بِينَكُمْ	ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wau mati قول	ditulis	Au Qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النَّمَاءُ	ditulis	<i>a'antum</i>
إِعْدَادُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَذْنُ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-sama'
الشمس	ditulis	

		As-syams
--	--	----------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-furūd
اھل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM <i>AL-AMRUBI AL-MA'RŪF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR</i>	
.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pandangan Ulama'	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar	Error! Bookmark not defined.
2. Syarat dan Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar	Error! Bookmark not defined.
B. Nash Al-Qur'an Terkait <i>al-Amru bi al-Ma'rūf wa Nahy 'an al-Munkar</i> Beserta Ragam Tafsirnya.....	Error! Bookmark not defined.
1. Q.S. Āli 'Imrān [3]: 104	Error! Bookmark not defined.
2. Q.S. Āli 'Imrān [3]: 110	Error! Bookmark not defined.
3. Q.S. Āli 'Imrān [3]: 114	Error! Bookmark not defined.
4. Q.S. Al-A'rāf [7]: 157	Error! Bookmark not defined.
5. Q.S. At-Taubah [9]: 71.....	Error! Bookmark not defined.
6. Q.S. At-Taubah [9]: 112.....	Error! Bookmark not defined.
7. Q.S. Al-Hajj [22]: 41	Error! Bookmark not defined.
8. Q.S. Luqmān [31]: 17	Error! Bookmark not defined.

BAB III HISTORISITAS SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KEPENGARANGAN
KITAB TAFSIR *MARĀH LABĪD LI KASYFI MA'NA AL-QUR'AN AL-MAJĪD*..... Error!
Bookmark not defined.

- A. Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani** Error! Bookmark not defined.
 - 1. Masa kecil Syaikh Nawawi Al-Bantani Error! Bookmark not defined.
 - 2. Perjalanan Intelektual Syaikh Nawawi Al-Bantani..... Error! Bookmark not defined.
 - 3. Menjadi Ulama' di Hijaz Error! Bookmark not defined.
- B. Latar Belakang Penulisan Tafsir *Marāh Labīd*.....** Error! Bookmark not defined.
 - 1. Karya Tulis Syaikh Nawawi Al-Bantani..... Error! Bookmark not defined.
 - 2. Tafsir *Marāh labīd* Syaikh Nawawi Al-Bantani..... Error! Bookmark not defined.
- C. Gejolak Politik di Jawa Abad ke-19 M yang Mempengaruhi Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani** Error! Bookmark not defined.
 - 1) Kedatangan Deandels (1808-1811 M) Error! Bookmark not defined.
 - 2) Runtuhnya Kesultanan Banten 1813 M Error! Bookmark not defined.
 - 3) Kepemimpinan Raffles (1811-1816 M) di Jawa..... Error! Bookmark not defined.
 - 4) Perang Jawa/Perang Diponegoro (1825-1830 M)..... Error! Bookmark not defined.
 - 5) Pengaruh Gejolak Politik di Jawa Terhadap Perjalanan Intelektual Syaikh Nawawi Al-Bantani..... Error! Bookmark not defined.

BAB IV PENAFSIRAN DAN KONSEP *AL-AMRUBI AL-MA'RŪF WA NAHY 'AN AL-MUNKAR* MENURUT SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI Error! Bookmark not defined.

- A. Penafsiran Syaikh Nawawi Terhadap Ayat-ayat *al-Amru bi al-Ma'rūf wa Nahy 'an al-Munkar*** Error! Bookmark not defined.
 - 1. Q.S. Al-A'rāf [7]: 157 Error! Bookmark not defined.
 - 2. Q.S. Luqmān [31]: 17 Error! Bookmark not defined.
 - 3. Q.S. Ḥāli 'Imrān [3]: 104 Error! Bookmark not defined.
 - 4. Q.S. Ḥāli 'Imrān [3]: 110 Error! Bookmark not defined.
 - 5. Q.S. Ḥāli 'Imrān [3]: 114 Error! Bookmark not defined.
 - 6. Q.S. At-Taubah [9]: 71 Error! Bookmark not defined.
 - 7. Q.S. At-Taubah [9]: 112 Error! Bookmark not defined.
 - 8. Q.S. Al-Hajj [22]: 41 Error! Bookmark not defined.
- B. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani.....** Error!
Bookmark not defined.
 - 1. Definisi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Error! Bookmark not defined.
 - 2. Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar Error! Bookmark not defined.
 - 3. Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar..... Error! Bookmark not defined.
 - 4. Cara Ber-Amar Ma'ruf Nahi Munkar..... Error! Bookmark not defined.
 - 5. Subyek dan Obyek Amar Ma'ruf Nahi Munkar Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amar ma'ruf nahi munkar¹ merupakan salah satu bentuk dakwah dalam Islam. Yang bertujuan untuk menegakkan kemaslahatan umat dan agama. Sebagian kelompok dalam Islam berpendapat, bahwa kepentingan amar ma'ruf nahi munkar lebih dititik beratkan kepada mencegah atau menghilangkan suatu kemungkaran. Dalam pelaksanaannya, amar ma'ruf nahi munkar mungkin bisa dilakukan oleh setiap mukmin pada taraf individu. Akan tetapi, berbeda halnya ketika beramar ma'ruf nahi munkar pada tingkatan yang pengaruhnya lebih luas, seperti bermasyarakat dan bernegara. Dalam hal ini pelaku amar ma'ruf nahi munkar diharuskan mengerti betul terhadap permasalahan yang dihadapi.

Di dalam Al-Qur'an, pelafatan amar ma'ruf nahi munkar secara berturut-turut disebutkan sebanyak 8 kali di dalam surat yang berbeda.² Salah satu ayat yang membahas tentang amar ma'ruf nahi munkar adalah surat Alī 'Imrān ayat ke-104, yang berbunyi:

¹ Dalam judul skripsi ini, peneliti menggunakan frase (الامر بالمعروف والنهي عن المنكر) *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*). Frase ini peneliti temukan di beberapa kitab karangan ulama' terdahulu seperti dalam kitab *Ihyā 'Ulūmu Ad-Dīn* karya Imam Ghazali. Selain itu Syaikh Nawawi Al-Bantani menuliskan hal yang serupa dalam kitab *Mirqātu As-Su'ūd At-Tasdīq* dalam bab 'keharusan melaksanakan kewajiban dan meninggalkan keharaman', dan juga di dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*. selain itu peneliti menggunakan frase amar ma'ruf nahi munkar karena merujuk kepada penulisan penelitian serupa di Indonesia.

² Sayyid Muhammad Husain TABATABA'I, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, 18 (Bairut Lebanon: Muassah al-'ilmī Lilmathbu'at32i., 1997), jilid 18, hlm.13.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/٣١-٣٢)

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali 'Imran/3:104)³

Ayat di atas adalah salah satu dalil mengenai perintah untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar. Menanggapi ayat di atas, para *mufassir* terdahulu telah menjelasakan masalah amar ma'ruf nahi munkar yang ada di dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk penafsiran. Berdasarkan coraknya, tafsir Al-Qur'an memiliki beberapa bentuk, hal ini bisa terjadi disebabkan oleh latar belakang keilmuan *muffasir*, motivasi mufassir, ragam ilmu yang dikuasai mufassir, serta perbedaan masa dan lingkungan mufassir (kondisi sosial politik saat itu).⁴

Seperti contoh pada permasalahan subjek amar ma'ruf nahi munkar, para ulama berbeda pendapat mengenai hal tersebut. Ada yang membolehkan melakukan amar ma'ruf nahi munkar bagi setiap mukmin sesuai dengan kadar kemampuan, seperti pendapat Imam Al-Ghazali. Dan ada pula yang memberikan syarat yang ketat kepada subjek yang hendak melakukan amar ma'ruf nahi munkar, seperti memiliki ilmu yang memadai, baik dalam bidang agama maupun sosial. Hal ini seperti syarat yang diberikan oleh Al-Zamakhsyari dan Syaikh Nawawi Al-Bantani terhadap subjek yang hendak ber-amar ma'ruf nahi munkar., Beliau

³ Kementerian Agama RI, "Lajnah Petashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI," 2019.

⁴ Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 30, 2015): hlm.177.

memberikan syarat orang yang hendak ber-amar ma'ruf nahi munkar haruslah orang yang kompeten dalam bidang tersebut, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.⁵ karenak amar ma'ruf nahi munkar erat kaitannya dengan dakwah Islam.

Sebagaimana sebelumnya, bahwa salah satu ulama' atau mufassir yang memberikan perhatian tentang amar ma'ruf nahi munkar adalah Syaikh Nawawi Al-Bantani. Beberapa penjelasan dapat dilihat melalui kitab tafsir beliau, yaitu Tafsir *al-Munīr al-Ma'ālim al-Tanzīl* atau biasa dikenal dengan tafsir *Marāh Labīd*. Kitab tafsir ini pertama kali dicetak oleh penerbit *Abdul Rozāq* dari Kairo pada tahun 1305 H.⁶ Untuk penamaan dari kitab ini tidak diketahui secara pasti, akan tetapi bila kita melihat penamaan *Marāh Labīd*, secara harfiyah dapat disimpulkan memiliki arti "Sarang Burung".⁷ Dalam menulis kitab *Marāh Labīd*, Syaikh Nawawi merujuk kepada kitab-kitab tafsir terdahulu, seperti: *al-Futūhāt al-Ilāhiyyah* karya Sulaiman al-Jamal (w. 1790 M.), *Mafātiḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razy (w. 1209 M.), *al-Sirāj al-Munīr* karya al-Syirbini (w. 1570 M.), *Tanwīr al-Miqbās* karya al-Fairuzabadi (w. 1415 M.), dan *Irsyad al-‘Aql al-Saīm* karya Abu Sū'ud (w. 1574 M.), dan lain sebagainya.⁸

⁵ Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kasyṣyāf 'an Haqāiq Ghawāmiq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwil Fī Wujubi al-Tanwīl*, Vol.1 (Daar Kitāb al-'Arabi, n.d.), hlm.9.

⁶ Dalam makalah Aan Parhani dengan judul "Metode Penafsiran Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāh Labīd", hlm.13. menjelaskan bahwasannya kitab Tafsir Al-Munir memiliki beberapa cetakan.

⁷ Aan Parhani , "Metode Penafsiran Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāh Labīd", hlm.13.

⁸ Aan Parhani, "Metode Penafsiran Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāh Labīd". hlm.14

Salah satu contoh penafsiran Syaikh Nawawi terhadap ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/٣:١٤)

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali 'Imran/3:104)⁹

Pada ayat di atas Syaikh Nawawi menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar hukumnya adalah *Fardu kifāyah*, sebab tidak layak ditangani kecuali oleh orang yang kompeten dalam masalah agama, membaca situasi dan pandai menyiasati sifat manusia agar tidak menjerumuskan orang yang dinasehati kepada hal yang lebih buruk. Lebih lanjut, Syaikh Nawawi menambahkan, bahwa orang-orang yang tidak mengetahui ilmu dakwah terkadang mendorong kepada kebathilan dan menganjurkan kepada kemunkaran serta melarang kepada yang *ma'ruf*.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa menurut Syaikh Nawawi, syarat bagi subjek yang ber-amar ma'ruf nahi munkar sangatlah tidak mudah, karena selain harus menguasai ilmu agama, juga harus mampu menguasai ilmu siyasah. Pemahaman ini diasumsikan karena Syaikh Nawawi saat menulis kitab tafsir tersebut bertepatan dengan adanya kolonialisme Eropa di sebagian besar negara-negara Islam di dunia. Di Indonesia sendiri, kolonialisme Barat sudah mulai

⁹ Kementerian Agama RI, "Lajnah Petashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI."

masuk pada Abad ke-17 masehi hingga pertengahan abad ke-20 masehi.¹⁰ Dengan kondisi sosial politik yang tidak kondusif pada saat itu, maka dakwah Islam tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Lebih lanjut, permasalahan amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya disinggung di dalam kitab tafsir beliau saja, pembahasan topik serupa dapat ditemukan dibeberapa kitab yang lain, seperti halnya dalam kitab *Marāqil 'Ubūdiyyah* syarah dari *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Meskipun tidak diterangkan secara eksplisit tentang amar ma'ruf nahi munkar, akan tetapi di dalam kitab tersebut terdapat dua tema besar, yang membahas tentang ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Alasan peneliti membahas penelitian ini berdasarkan dua faktor: *pertama*, karena Syaikh Nawawi adalah mufassir Nusantara yang menulis kitab tafsir *Marāh Labīd* pada masa kolonialisme di Indonesia, yang mana proses transfer ilmu dan dakwah Islam sangat terbatas. Menurut Bahary pada saat itu bukanlah hal yang mudah untuk menulis kitab tafsir. Akan tetapi dengan semua keterbatasan yang ada, Syaikh Nawawi berhasil menuliskan karya tafsir *Marāh Labīd* saat beliau berada di Hijaz.¹¹

Kedua, situasi penulisan yang dialami oleh Syaikh Nawawi diasumsikan mempengaruhi bagaimana beliau menafsirkan ayat Al-Qur'an, terutama tena-tena

¹⁰ Penjelasan lebih lanjut terkait kolonialisme pada masa Syaikh Nawawi akan dijelaskan pada bab ketiga.

¹¹ Merujuk kepada tulisan Bahary bahwa kitab tafsir Syaikh Nawawi adalah bagian dari tafsir Nusantara meski ia ditulis dengan Bahasa Arab. Pada umumnya, kebanyakan *mufassir* yang berasal dari Nusantara menulis kitab tafsirnya menggunakan bahasa daerahnya seperti Abdurrauf Singkel, Quraish Shihab dan Hamka Bahary, "TAFSIR NUSANTARA," hlm.184.

yang berhubungan dengan dakwah Islam, yang salah satunya adalah tema amar ma'ruf nahi munkar. diantaranya sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya mengenai syarat dan ketentuan bagi subjek yang hendak melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Beliau memberikan ketentuan yang lebih ketat dari pada pendapat ulama' lain, seperti Imam Ghazalikarena menurut bekiau masalah dakwah Islam haruslah berada di tangan orang yang tepat.

Untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Al-Qur'an, peneliti menganalisa tafsir *Marāh Labīd* yang berkaitan dengan ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar di dalam skripsi ini. selain itu untuk memudahkan memahami ide pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma'ruf nahi munkar, peneliti juga melakukan konseptualisasi yang didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap tafsiran-tafsiran beliau tentang ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāh Labīd*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani terhadap ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāh Labīd*?
2. Bagaimana konsep amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani tafsir *Marāh Labīd*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar tafsir *Marāh Labīd*.
2. Mengetahui konsep amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani tafsir *Marāh Labīd*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: kajian tentang penafsiran dan konsep amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka pengembangkan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terutama berkontribusi untuk kajian tematik tokoh.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah ilmu tafsir, mengenai konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam perspektif yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Di dalam skripsi ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pemikiran Syaikh Nawawi tentang ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang bertemakan amar ma'ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi Al-Bantani dan tafsir *Marāḥ Labīd*, seperti:

1. Karya tulis yang bertemakan amar ma'ruf nahi munkar
 - a. Penelitian Suwandi (2020) "Metode dan Strategi Al-Qur'an dalam ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar" Melalui penelitian ini, Suwandi menemukan bahwa harus ada lembaga yang memfokuskan perhatiannya pada tugas ayat amar ma'ruf nahi munkar. Mereka disebut dengan istilah pengembangan ayat amar ma'ruf nahi munkar. Suwandi juga menemukan bahwa ada karakteristik-karakteristik tertentu yang perlu dimiliki oleh pengembangan ayat amar ma'ruf nahi

munkar, yaitu: Karakteristik umum yang terdiri dari: beriman kepada Allah dan hal-hal lain yang wajib diimani serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya; Kemudian karakteristik khusus yang meliputi: menjaga nilai-nilai akhlak, bertaubat, selalu memuji Allah memiliki semangat jihad atau semangat juang dan bersegera melakukan kebajikan. penelitian Suwandi ini menanalisis dari kitab Tafsir *As-Sa'di* karya Syaikh Abdurahman bin Nashir *As-Sa'di*.

- b. Penelitian Sumarsih Raika Nuraini (2007), “Telaah Pemikiran TM. Hasbi *Ash-Siddiqy* tentang ayat Amar ma'ruf nahi munkar (Kajian pesan dakwah)”. Intisari penelitian menerangkan bahwa rumusan masalah pada penelitiannya ialah bagaimana pemikiran TM. Hasby *Ash-Siddiqy* berkenaan ayat amar ma'ruf nahi munkar. Metode penelitiannya perbandingan (*Muqaran*). Hasil memperlihatkan, bahwa menurutnya untuk memperbaiki perilaku munkar harus melihat dan memenuhi syarat-syarat bahwa suatu perbuatan itu benar-benar munkar. Syarat-syaratnya antara lain (a) benar-benar bahwa perbuatan itu termasuk kemungkaran. Bukanlah suatu kemunkaran permasalahan ijtihad dalam masalah-masalah khilafiyah; (b) Khalayak umum (manusia) mengetahui kemungkaran tersebut dengan jelas. Tidak hanya si pelaku kemunkaran itu semata, dan (c) Terjadinya kemungkaran benar-benar nyata pada waktu itu, kejadiannya bukan telah lampau ataupun juga terjadi di waktu yang akan mendatang.

c. Penelitian Hasan Su'aidi, dengan judul “Konsep Amar ma'ruf nahi munkar Perspektif Hadist”. Dalam tulisan ini, Hasan Su'aidi menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan ajaran pokok agama Islam, namun dalam praktiknya, terkadang pelaksanaanya tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama, bahkan agama memiliki kesan mengajarkan kekerasan, terlebih akhir-akhir ini ada banyak oknum yang melakukan kekerasan dengan alasan atau dalih agama. Oleh karena itu kajian ulang mengenai Hadist amar ma'ruf nahi munkar dilakukan, demi mengembalikan pemaknaan yang benar terhadap praktik amar ma'ruf nahi munkar.

2. Karya tulis yang bertemakan Syaikh Nawawi Al-Bantani

- a. Penelitian Amirul Ulum yang berjudul “Syaikh Nawawi Al-Bantani penghulu Ulama di Negeri Hijaz”. Di dalam buku ini Amirul Ulum menguraikan biografi Syaikh Nawawi secara urut dan sistematis, dimulai dari masa kecil beliau di Bantan, proses menuntut ilmu dari ulama' satu ke ulama' lain, hingga nama beliau terkenal di kancah internasional, dalam buku ini tidak hanya menjelaskan biografi saja, akan tetapi juga menjelaskan tentang pengaruh beliau terhadap dunia Pendidikan hingga politik di Nusantara.
- b. Penelitian Suwarjin, dengan judul “Biografi Intelektuel Syekh Nawawi Al-Bantani”. Dalam penelitiannya, dijelaskan sejarah intelektual Indonesia telah menorehkan nama-nama besar bertaraf dunia, yang paling terkenal di antaranya adalah Syaikh Nawawi Banten. Ia

menempuh pendidikan sangat panjang baik di Indonesia maupun di beberapa negara di timur tengah. Ia sukses menjadi ulama Indonesia yang disegani di dunia internasional dan memimpin sebuah koloni di Makkah. Kebesaran namanya menginspirasi banyak pelajar Indonesia untuk menuntut ilmu di Haramain. Sumbangan terbesarnya dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada pengembangan pesantren. Ia banyak menyediakan bahan ajar pada kurikulum pesantren melalui karya-karyanya yang hingga kini masih eksis. Murid-muridnya menjadi ulama-ulama pesantren yang secara akademik masih melestarikan pemikirannya. Di antara murid-muridnya juga banyak yang menjadi tokoh perlawanan terhadap penjajah. Para pemimpin pemberontakan petani Banten 1888 adalah murid-muridnya, karena itu ia sangat ditakuti oleh penjajah.

- c. Penelitian studi Islam dan Humaniora, Ahmad Wahyu Hidayat dan Muhammad Iqbal Fasa dengan Judul “Syekh Nawawi Al-Bantani dan Pemikirannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam”. Penelitian ini menguraikan pendidikan menurut syekh Nawawi Al-Bantani. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode studi analitis. Studi analitis yang digunakan adalah analitis konten dan analitis deskripsi tentang pendidikan menurut syekh Nawawi Al-Bantani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam merupakan sebuah refleksi dari fungsi manusia untuk beribadah kepada Allah yaitu dengan mencapai keridhaan-Nya,

berjihad untuk memberantas kebodohan, berjihad untuk mengabadikan Islam dengan sinaran ilmu. Pemikirannya tentang pendidik dan peserta didik mengungkapkan bahwa faktor kepribadian pendidik lebih penting daripada faktor yang lain, sedangkan dengan peserta didik sendiri hendaklah selalu berpegang teguh pada akhlak mulia dalam menghadapi guru, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam berinteraksi dengan guru dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penelitian Prof. Mufti Ali, Ph.D. dan Dr. Hj. Ma'rifah Ma'ruf Amin yang berjudul “Syekh Nawawi al-Bantani (1812-1897) Mahaguru Ulama Hijaz dan Nusantara Abad ke-19”. Buku ini membahas biografi Syaikh Nawawi dari beliau kecil hingga menjadi seorang ulama besar di Hijaz. Di dalam buku ini juga membahas karya-karya Syaikh Nawawi beserta murid-murid beliau, serta membahas data yang berkaitan tentang hal tersebut.

3. Karya tulis yang bertemakan tafsir *Marāḥ Labīd*

a. Penelitian Ansor Bahary yang berjudul “TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis terhadap *Marāḥ Labīd* Nawawi al-Bantan”. Dalam artikel ini Ansor Bahari menjelaskan mengenai corak serta metode yang digunakan Syaikh Nawawi dalam menulis kitab *Marāḥ Labīd*. Di dalam jurnal ini juga membahas secara singkat mengenai pemikiran Syaikh Nawawi melalui karya-karya tulis beliau.

b. Penelitian Ida Mufidah dan Muhammad Fathoni Hasyim yang berjudul “Menelisik Corak khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus *Tafsīr*

Marāḥ Labīd Karya Syekh Nawawi al-Bantani”). Artikel ini membahas ciri khas tafsir Nusantara dalam kitab *Marāḥ Labīd* dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Dapat disimpulkan bahwa tafsir *Marāḥ Labīd* menggabungkan penggunaan metode penafsiran *ijmāli* (global) dan tahlili (analisis) secara bersamaan. Di mana Syekh Nawawi di awal pembahasan memaknai sesingkat mungkin isi ayat atau surat, baru kemudian menafsirkannya secara detail mulai dari uraian makna kosa kata, munasabah, asbabun nuzul, ragam qira’at, untuk ayat atau surat terkait. Syekh Nawawi juga menggunakan metode muqaranah (perbandingan) dalam menafsirkan ayat ahkam dengan mengungkapkan perbedaan pendapat para ulama’ dan membandingkannya tanpa adanya kecendrungan terhadap mazhab yang berbeda dengan mazhab Syafi’i yang dianutnya. Selain itu, Syaikh Nawawi juga menggabungkan tafsir bil ma’tsur dengan tafsir bil ra’yi dalam kitab *Marāḥ Labīd*.

Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan, secara spesifik penelitian ini mengkaji penafsiran dan konsep amar ma’ruf nahi munkar prespektif Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data dalam bentuk studi (*library research*), yaitu mencari dan

menggunakan bahan-bahan tertulis.¹² Dalam hal ini berupa literasi karya Syaikh Nawawi dan literasi-literasi lain yang berkaitan dengan amar ma‘ruf nahi munkar. Kemudian melalui bahan tertulis tersebut, peneliti mengumpulkan dan menganalisa pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma‘ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan tulisan-tulisan pada situs internet. Bahan-bahan tertulis yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data ini adalah bahan-bahan yang mengkaji masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.¹³ Dalam hal ini adalah bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan amar ma‘ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi dan Tafsir *Marāḥ Labīd*.

3. Sumber Data

Sehubungan dengan hal ini, data penelitian bersumber pada dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari buku/kitab yang ditulis oleh Syaikh Nawawi langsung dengan judul

¹² Moh Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.55.

¹³ Nasir, *Metode penelitian*, hlm.59-60.

aslinya: Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani, *Tafsiru al-Munīr al-Ma‘ālim al-Tanzīl/Tafsir Marāh Labīd*.

Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa tulisan orang lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, antara lain: Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani; *Maraqil ‘Ubudiyah, Mirqātu Ṣu’ūd at-Taṣdīq fī Syarhi Sulamu at-Taufiq, Kasyīfah As-Saja*. Islah Gusmian; *Khazanah Tafsir Indonesia dari hermeneutika hingga Ideologi*. Rohimudin Nawawi Al-Bantani; *Syekh Nawawi Al-Bantani Ulama’ Indonesia yang menjadi Imam besar di Masjidil Haram*. Amirul Ulum; *Syaikh Nawawi Al-Bantani Penghulu Ulama’ di Negri Hijaz*. Kholilurrohman, MA; *Sufisme dalam Tafsir Nawawi*. Abdul Mustaqim; *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’ān*. Ulul Albab; *Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marāh Labīd Nawawi al-Bantani*. Wahbah Al-Zuhaili; *Konsep Amar ma‘ruf nahi munkar Dalam Tafsir Al-Munir*. Abdul Karim Syeikh; *Rekonstruksi Makna Dan Penerapan Amar ma‘ruf nahi munkar Berdasarkan Al-Qur’ān*. Aan Parhani; *Metode penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāh Labīd*. Anas Mujahiddin dan Muhammad Asror; *Tela’ah Tafsir Marāh Labīd Karya Nawawi al-Bantani*, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang berjalan secara induktif. Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut: di tahap awal, peneliti mengumpulkan data baik berupa teks, naskah, dokumen dan data-data yang berkaitan tentang amar

ma'ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi Al-Bantani dan tafsir *Marāḥ Labīd*.

Setelah data-data terkumpul, peneliti menguraikan secara teratur seluruh topik atau bahasan penelitian yang berhubungan tentang penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. dan untuk mengetahui ide pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma'ruf nahi munkar, peneliti melakukan konseptualisasi yang bertitik tolak pada pengamatan peneliti terhadap tafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, dan merumuskan dalam bentuk konsep.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang penulisan penelitian ini secara singkat yang berhubungan dengan amar ma'ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi Al-Bantani serta tafsir *Marāḥ Labīd*.

Bab kedua menjelaskan mengenai gambaran umum amar ma'ruf nahi munkar dan pendapat para mufassir mengenai ayat-ayat yang bertemakan amar ma'ruf nahi munkar. Di dalam bab ini, peneliti memaparkan secara singkat mengenai penafsiran para ulama terkait amar ma'ruf nahi munkar dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang biografi Syaikh Nawawi, latar belakang penulisan tafsir *Marāḥ Labīd* serta gejolak politik di Nusantara pada saat itu. Pada bab ini peneliti paparkan latar belakang keluarga serta perjalanan

intelektual Syaikh Nawawi. selain itu, peneliti juga memaparkan kondisi sosial politik di Indonesia pada saat itu, serta latar belakang kepenulisan tafsir *Marāḥ Labīd*.

Bab keempat berisi tentang penafsiran Syaikh Nawawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar beserta konsepnya. Di dalam bab ini, peneliti paparkan mengenai ide pemikiran Syaikh Nawawi tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian ini serta saran untuk penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat 8 ayat yang menebutkan kalimat amar ma'ruf nahi munkar secara berurutan dengan *sighāt* yang berbeda-beda. Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan beberapa ulama' terdahulu, yang di antaranya disebabkan oleh faktor latar belakang kepenulisan, yang dipengaruhi oleh faktor sosial politik pada saat itu. Seperti saat beliau menafsirkan surat Al-Imrān ayat 104, yang menegaskan bahwa seorang yang hendak ber-amar ma'ruf nahi munkar haruslah orang yang berkompeten.

Konsep amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani sebagai berikut; *pertama*, definisi amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani ialah mengajak kepada perbuatan maupun perkataan yang diridhai oleh Allah dan mencegah/melarang kepada perbuatan ataupun perkataan yang tidak diridhai Allah. *Kedua*, hukum amar ma'ruf nahi munkar menurut Syaikh Nawawi adalah *fardū kifāyah*, dan juga amar ma'ruf nahi munkar hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memang berkompeten dalam hal tersebut. Hal ini berlaku apabila menyangkut dengan kemaslahatan umum. Akan tetapi apabila sifatnya individual maka di perbolehkan bagi seluruh umat muslim untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan dengan menggunakan cara yang baik dan benar.

Ketiga, dengan ketatnya syarat yang diberikan Syaikh Nawawi kepada pelaku amar ma'ruf nahi munkar, maka tidak sembarang orang bisa melakukannya. Syaikh Nawawi menegaskan bahwa harus ada tokoh ataupun lembaga di dalam suatu komunitas yang mengurus dakwah Islam yang berupa amar ma'ruf nahi munkar. Di Indonesia sendiri sudah ada lembaga khusus yang ditugaskan oleh negara untuk menangani hal tersebut, seperti TNI dan Polri yang bertugas sebagai pihak yang menegakkan *nahi munkar* secara khusus, sedangkan MUI sebagai pihak yang mebegakkan amar ma'ruf nahi munkar untuk kalangan Masyarakat muslim.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, bukan berarti penelitian yang bertemakan amar ma'ruf nahi munkar, Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Tafsir *Marāḥ Labīd* telah selesai. Banyak hal yang masih bisa digali lagi potensinya untuk penelitian yang akan datang, seperti

1. Mengenai amar ma'ruf nahi munkar banyak sekali tokoh-tokoh ulama' yang membahas hal tersebut, baik ulama' Nusantara maupun internasional. Kebetulan pada penelitian ini, peneliti membahas ulama' yang berasal dari Nusantara yaitu Syaikh Nawawi Al-Bantani. Apabila kita eksplor lebih dalam, banyak sekali mufassir Nusantara yang membahas amar ma'ruf nahi munkar dalam kitab tafsirnya, seperti Buya Hamka dan lain sebagainya. Maka perlu adanya pengkaji berikutnya untuk mengeksplor hal tersebut.
2. Syaikh Nawawi Al-Bantani selain terkenal dengan kitab tafsir *Marāḥ Labīd*-nya, beliau juga merupakan sosok penulis yang aktif. Banyak karya

tulis beliau yang bernuansa tasawwuf seperti kitab *Marāqi Al-‘Ubudiyah* yang merupakan syarah dari kitab Imam Ghazali yang berjudul *Bidāyatū Al-Hidāyah* dan masih banyak lagi. Selain itu, Syaikh Nawawi juga merupakan tokoh Nasional sekaligus guru dari para ulama, yang ada di Nusantara. Hal tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2001.
- Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathu Al-Bari Syarhu Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 10. Beirut: Dar Al-ma'rifah, n.d.
- Abu Hasan Ali bin Muhammad Al-Mawardi. *Ahkām al-Suṭoniyyah*. Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah - Beirut, 2006.
- Al-Bantani, Rohimuddin Nawawi Jahari. *Syeikh Nawawi Al-Bantani*. Cetakan pertama. Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat: Mentari Media, 2017.
- Amirul Ulum. *Syaikh Nawawi al-Bantani: penghulu ulama di Negeri Hijaz*. Cetakan pertama. Bantul, Yogyakarta: CV. Global Press, 2016.
- Anwar, Saepul. “Berdirinya Kerajaan Banten” (2020).
- Bahary, Ansor. “Tafsir Nusantara: Studi kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 30, 2015): 176.
- Carey, P. B. R. *Takdir: riwayat Pangeran Diponogoro, 1785-1855*. Edited by Mulyawan Karim. Translated by Bambang Murtianto. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014.
- Carey, Peter, and Farish A. Noor. *Ras, kuasa, dan kekerasan kolonial di Hindia Belanda, 1808-1830*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2022.
- Hakim, Zainul. “Peran Fatwa MUI Sebagai Produk Hukum Islam Dalam Masyarakat.” *Al'Adalah* 24, no. 2 (2021): 105–117.
- Hanafi, Muchlis Muhammad, ed. *Makkiy & Madaniy: periodisasi perwahyuan al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama, Republik Indonesia, 2017.
- Hannigan, Tim. *Raffles dan invasi Inggris ke Jawa*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.
- Ibnu Atsir Majid al-Din bin Muhammad Al-Syaibani al-Jazari. *Al-Nihayah Fī al-Gharīb al-Hdīst wa al-Atsar*. 5. Beirut: Maktabah Ilmiyah, 1979.

Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali. *Iḥyā’u U’lūmu Ad-Dīn*. 8th ed. Vol. 2. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah - Bairut, 2017.

Imam Taqiyuddin Ibnu Taimiyah. *At-Tafsīr Al-Kabīr*. 5 vols. Beirut Lebanon: Daar Kutub al-’Ilmiyyah Bayrut, 1995.

Irawan, Ade. *Dinasti Banten: Keruntuhan Dan Kebangkitannya Kembali*. Cetakan pertama. Malang: Intrans Publishing, 2016.

Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan petani Banten 1888*. Depok: Komunitas Bambu, 2015.

Kementrian Agama RI. “Lajnah Petashihan Mushaf Al-Qur’ān Kementrian Agama RI,” 2019.

Kevin W. FOOG. *Mencari Arab, Melihat Indonesia: Kacamata Arab Snouck Hurgronje tentang Hindia Belanda*. Translated by Ruslani. Cetakan pertama. Yogyakarta: MATABANGSA, 2017.

Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari. *Al-Kasysyāf ’an Haqāiq Ghawāmiq al-Tanzīl Wa ’Uyūn al-Aqāwil Fī Wujubi al-Tanwīl*. Vol.1. Daar Kitāb al-’Arabi, n.d.

Mengko, Diandra Megaputri. “Problematika Tugas Perbantuan TNI.” *Jurnal Keamanan Nasional* 1, no. 2 (August 24, 2015). Accessed June 25, 2024. <http://ojs.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/22>.

Mufti Ali, Mufti, and Siti Ma’rifah Ma’ruf Amin. *Syekh Nawawi al-Bantani (1812-1897) Mahaguru Ulama Hijaz dan Nusantara Abad ke-19*. Cetakan pertama. Gedung Gramedia Blok 1, Lt. 5 Jl. Palmerah Barat 29-37 Jakarta 10270: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2023.

Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi. *Kāsyifatu As-Sajā Syarah A’lā safīnatu an-Najā fi iṣūl al-addīn wa al-fiqīhi A’lā Mažhibi Al-Imāmi S-Syafī*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2008.

_____. *Marāqi Al-’Ubūdiyyah*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2007.

_____. *Tanqīhu al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥi Lubābu al-Ḥadīṣ*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2011.

Muhibbin, Zainul. “Amar Makruf Nahi Munkar Mu’tazilah dalam Perspektif al-Zamakhsharī.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (October 16, 2015): 67.

- Muhibuddin, Muhammad. *Konflik & taktik perang Jawa 1825-1830*. Edisi pertama. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: kamus Indonesia - Arab Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1999.
- Nasir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Pelu, Ibnu Elmi Achmat Slamat, and Jefry Tarantang. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia sebagai Solusi Permasalahan Umat Islam di Indonesia." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 2 (December 3, 2020): 307–316.
- Rohim, Abdul. *De Java Oorlog: Rangkuman Kronik Perang Jawa, 1825-1830*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Samsul Munir Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Sayyid Al Iman Rasyid Ridha. *Tafsīr Al-Qurān al-Hakīm al-Masyhur bi Tafsīr al-Manār*. 1st ed. 4. Lebanon: Daar Kutub al-'Ilmiyyah Bayrut, 1999.
- Sayyid Muhammad Husain Tabataba'i. *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. 18. Beirut Lebanon: Muassah al-'ilmi Lilmathbu'at, 1997.
- Suwarjin, Suwarjin. "BIOGRAFI INTELEKTUAL SYEKH NAWAWI AL-BANTANI." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (December 30, 2017): 189.
- Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi. *Marāḥ Labīd Li Al-Kasyfī Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*. Edited by Muhammad Amin al-Dinnawi. 7th ed. Lebanon: Daar Kutub al-'Ilmiyyah Bayrut, 2019.
- Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi. *Mirqātu Su'ūd at-Tasdīq fī Syarhi Sulamu at-Taufīq*. Pertama. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2010.
- Syaikh Muhyiddin Muhammad bin Ali bin Ibnu Arabi. *Tafsīr Ibnu 'Arabī s.* 4th ed. Lebanon: Daar Kutub al-'Ilmiyyah Bayrut, 2021.
- Tuhidin. *Gerilya Terakhir Diponegoro*. Cetakan pertama. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Zulfa Mustofa, Zulfa. *Syaikh Nawawi Al-Bantani: Biografi Sosial Intelektual Dan Spiritual*. Cetakan I. Pondok Cabe, Tangerang Selatan: Pustaka IIManN, 2023.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed August 17, 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penafsiran>.

“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed August 17, 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>.

“MUI - Majelis Ulama Indonesia - MUI - Majelis Ulama Indonesia.” Accessed August 1, 2024. <https://mui.or.id/baca/berita/mui-boikot-produk-pro-israel-untuk-lemahkan-perekonomian-negara-zionis>.

Tafsir kasyyaf, n.d. Accessed July 20, 2024.
<http://archive.org/details/galerikitabkuningmактабанакасyyaf>.

“أمر - - The Arabic Lexicon,” n.d. Accessed July 29, 2024.
<http://arabiclexicon.hawramani.com/%d8%a3%d9%85%d8%b1/>.

“عرف - - The Arabic Lexicon,” n.d. Accessed July 29, 2024.
<http://arabiclexicon.hawramani.com/%d8%b9%d8%b1%d9%81/>.

“نکر - - The Arabic Lexicon,” n.d. Accessed July 29, 2024.
<http://arabiclexicon.hawramani.com/%d9%86%d9%83%d8%b1/>.

“نھی - - The Arabic Lexicon,” n.d. Accessed July 29, 2024.
<http://arabiclexicon.hawramani.com/%d9%86%d9%87%d9%89/>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA